# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian proses pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi nugget di Kampung Darussalam dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada tahap ini terdapat melalui tiga tahapan, yaitu tahap penyadaran (*awareness*) dalam pemberdayaan perempuan melalui pengolahan limbah ampas tahu menjadi nugget di Kampung Darussalam telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan sosialisasi dan pemberian informasi mengenai potensi ampas tahu sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi. Tahap ini ditunjukkan melalui meningkatnya pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan limbah ampas tahu, tumbuhnya kesadaran terhadap peluang ekonomi yang dapat diperoleh, serta meningkatnya partisipasi perempuan dalam mengikuti program pemberdayaan. Melalui proses penyadaran tersebut, perempuan mulai mengubah cara pandang terhadap ampas tahu yang sebelumnya dianggap sebagai limbah menjadi bahan baku yang dapat diolah menjadi produk bernilai jual. Selain itu, peserta juga menunjukkan motivasi dan kemauan untuk terlibat dalam kegiatan pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan keluarga.

Pada tahap transformasi kemampuan (*capacity building*), program pemberdayaan berhasil meningkatkan kapasitas perempuan melalui pemberian pelatihan dan pendampingan yang mencakup keterampilan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi, kemampuan komunikasi, dan kerja sama. Peserta tidak hanya mampu mengolah ampas tahu menjadi nugget, tetapi juga memahami cara menentukan harga jual, mengelola keuangan usaha, memanfaatkan

media digital sebagai sarana pemasaran, berkomunikasi dengan konsumen, serta bekerja sama dalam proses produksi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program telah berhasil membekali perempuan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal sehingga mereka memiliki kesiapan untuk menjalankan usaha secara mandiri.

Tahap peningkatan kemampuan dan kemandirian (*empowerment)* menunjukkan bahwa peserta telah mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ke dalam kegiatan ekonomi produktif. Perempuan tidak hanya mampu memproduksi dan memasarkan nugget ampas tahu melalui berbagai saluran pemasaran, tetapi juga memperoleh tambahan pendapatan yang membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain memberikan manfaat ekonomi, program ini juga meningkatkan kemandirian perempuan dalam mengelola usaha, memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, serta memperkuat peran perempuan dalam mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, proses pemberdayaan perempuan melalui pengolahan limbah ampas tahu menjadi nugget di Kampung Darussalam telah terlaksana melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran, transformasi kemampuan, serta peningkatan kemampuan dan kemandirian, yang secara keseluruhan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemandirian ekonomi, dan kesejahteraan perempuan beserta keluarganya.

**5.2 Saran**

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan penelitian tentang pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi nugget di Kampung Darussalam, dapat diketahui bahwa program pemberdayaan yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian

perempuan dalam memanfaatkan potensi lokal yang tersedia. Untuk mempertahankan dan meningkatkan keberlanjutan program tersebut, diperlukan dukungan, kerja sama, dan partisipasi dari berbagai pihak. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Kampung Darussalam

Khususnya perempuan yang telah mengikuti program pemberdayaan, disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh dalam mengolah ampas tahu menjadi produk yang bernilai dapat menjadi salah satu alternatif usaha yang mendukung perekonomian keluarga. Peserta juga diharapkan mampu melakukan inovasi terhadap produk yang dihasilkan, menjaga kualitas produk, serta memanfaatkan media sosial dan teknologi digital sebagai sarana pemasaran. Kerja sama kelompok yang telah terbangun selama program berlangsung juga perlu dipertahankan karena dapat mendukung keberlanjutan usaha dan memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat.

2. Bagi Pengelola Program Dapur Umum Perkasa

Pengelola program dan disarankan untuk terus memberikan pendampingan kepada peserta program agar keterampilan yang telah diperoleh dapat terus berkembang. Pendampingan dapat dilakukan melalui pelatihan lanjutan mengenai pengolahan produk, pengemasan, pemasaran, serta pengelolaan usaha secara sederhana. Selain itu, perlu adanya upaya untuk memperluas jaringan pemasaran dan mengembangkan variasi produk olahan ampas tahu sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Kegiatan pemberdayaan serupa juga perlu melibatkan lebih banyak

perempuan agar manfaat program dapat dirasakan oleh masyarakat secara lebih merata.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, baik dari segi jumlah informan maupun fokus penelitian yang hanya melihat proses pemberdayaan perempuan melalui pengolahan ampas tahu menjadi nugget. Oleh karena itu, peneliti berharap adanya penelitian lanjutan yang dapat mengkaji dampak ekonomi program secara lebih mendalam, keberlanjutan usaha setelah program berakhir, maupun pengembangan model pemberdayaan perempuan berbasis UMKM dan pemanfaatan limbah pangan lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas program pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dan masyarakat.

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY